

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Juni 2019

| No | Komponen | INDIVIDUAL | | KONSOLIDASIAN | |
|---|--|--|---|--|---|
| | | Juni 2019 | | Juni 2019 | |
| | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate) |
| 1 | Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR | | 55 hari | | 55 hari |
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | | | |
| 2 | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | | 22,851,349 | | 24,392,234 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | | | | | |
| 3 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | 100,490,063 | 7,638,458 | 101,178,040 | 7,693,785 |
| | a. Simpanan / Pendanaan stabil | 48,210,970 | 2,410,548 | 48,480,377 | 2,424,019 |
| | b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil | 52,279,093 | 5,227,909 | 52,697,663 | 5,269,766 |
| 4 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | 22,557,008 | 9,427,010 | 27,089,085 | 12,525,429 |
| | a. Simpanan operasional | 304,491 | 61,756 | 396,003 | 80,357 |
| | b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | 20,743,399 | 7,856,136 | 22,994,187 | 8,746,177 |
| | c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya | 1,509,118 | 1,509,118 | 3,698,895 | 3,698,895 |
| | d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Pendanaan dengan agunan (secured funding) | | 0 | | 0 |
| 6 | Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: | 11,470,042 | 8,737,033 | 12,162,854 | 9,429,728 |
| | a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | 4,134,602 | 4,134,602 | 4,134,602 | 4,134,602 |
| | b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | 2,400,713 | 208,772 | 2,400,713 | 208,772 |
| | e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | 559,159 | 18,092 | 559,282 | 18,098 |
| | g. arus kas keluar kontraktual lainnya | 4,375,568 | 4,375,568 | 5,068,257 | 5,068,257 |
| 7 | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS) | 134,517,113 | 25,802,501 | 140,429,979 | 29,648,942 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | | | | | |
| 8 | Pinjaman dengan agunan Secured lending | 3,171,634 | 0 | 3,171,634 | 0 |
| 9 | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures) | 7,175,596 | 3,330,074 | 7,559,009 | 3,510,606 |
| 10 | Arus kas masuk lainnya | 8,065,467 | 6,075,536 | 8,113,355 | 6,099,480 |
| 11 | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) | 18,412,696 | 9,405,610 | 18,843,997 | 9,610,086 |
| | | | TOTAL ADJUSTED VALUE1 | | TOTAL ADJUSTED VALUE1 |
| 12 | TOTAL HQLA | | 22,851,349 | | 24,392,234 |
| 13 | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 16,396,891 | | 20,038,856 |
| 14 | LCR (%) | | 139.36% | | 121.72% |

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah peneanaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2019

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain :

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Mei 2019 jika dibandingkan dengan posisi April 2019 mengalami peningkatan dari 130,45% menjadi 147,37%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan pada komponen HQLA sebesar 0,80% (mtm), sedangkan komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan sebesar 10,77% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen kas dan setara kas dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 269 miliar atau 21,11% (mtm) dan Rp 175 miliar atau 1,68% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 725 miliar atau sebesar 2,70% (mtm), sedangkan di sisi yang lainnya arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 1.197 miliar atau sebesar 13,25% (mtm).
- c. Nilai rasio LCR bank rata-rata bulanan secara individu posisi Juni 2019 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2019 mengalami penurunan dari 147,37% menjadi 140,87%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh adanya penurunan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar Rp 2.007 miliar atau sebesar 8,55% (mtm), dan di sisi yang lain komponen Net Cash outflow mengalami penurunan yang lebih kecil sebesar Rp 690 miliar atau sebesar 4,33% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing dan komponen penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 1.994 miliar (18,00%) dan Rp 42 miliar (0,39%). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 2.210 miliar atau sebesar 8,45% (mtm) lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.520 miliar atau sebesar 14,85% (mtm).

- d. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2019 sebesar 139,36%, dengan total HQLA rata-rata triwulan sebesar Rp 22.851 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 22.598 miliar (98,89%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar Rp 10.515 miliar dan Rp 10.626 miliar.
- e. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi Juni 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 9.427 miliar dan Rp 7.261 miliar.
- f. Eksposur derivatif bank LCR rata-rata triwulan relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk sekitar Rp 4,1 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi Juni 2019.
- g. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit-unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator –indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average* (EWMA). Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya buffer liquidity), liquidity highlight report, serta maturity gap bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:
 - a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);

- b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : Juni 2019

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga-tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan entitas anak yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2019 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 139,36% menjadi 121,72%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 22,21% dan 6,74%. Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 14,91% dan 2,17%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 32,87%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah. Sedangkan peningkatan HQLA terbesar karena proses konsolidasi terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 5,17% dan 9,17%.
- d. Trend nilai rasio LCR Konsolidasi rata-rata bulanan posisi Mei 2019 jika dibandingkan dengan posisi April 2019 mengalami peningkatan dari 117,92% menjadi 126,91%. Peningkatan rasio ini diakibatkan peningkatan yang terjadi pada komponen HQLA sebesar 0,30% (mtm), sedangkan di sisi yang lain komponen Net Cash Outflow mengalami penurunan sebesar 6,80% (mtm). Peningkatan komponen HQLA terutama didorong oleh peningkatan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena peningkatan komponen Kas dan setara kas dan penempatan pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 277 miliar atau 21,48% (mtm) dan Rp 205 miliar atau

1,88% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 59 miliar atau sebesar 0,20% (mtm), sedangkan arus kas masuk mengalami peningkatan sebesar Rp 1.367 miliar atau sebesar 15,00% (mtm).

- e. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi rata-rata bulanan posisi Juni 2019 jika dibandingkan dengan posisi Mei 2019 mengalami penurunan dari 126,91% menjadi 119,63%. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh penurunan yang dialami komponen HQLA sebesar Rp 1.396 miliar atau sebesar 5,63% (mtm), sedangkan di sisi yang lainnya komponen Net Cash outflow mengalami peningkatan tipis sebesar Rp 22 miliar atau sebesar 0,11% (mtm). Penurunan komponen HQLA terutama didorong oleh penurunan HQLA Level 1, yang diakibatkan karena penurunan komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 1.472 miliar atau 12,41% (mtm). Sedangkan peningkatan Net Cash Outflow diakibatkan karena penurunan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 1.473 miliar atau sebesar 14,05% (mtm), lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.451 miliar atau sebesar 4,83% (mtm).
- f. Rasio LCR rata-rata triwulan posisi Juni 2019 sebesar 121,72%, dengan total HQLA konsolidasi sebesar Rp 24.392 miliar yang didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 24.138 miliar (98,96%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 11.058 miliar dan Rp 11.600 miliar.
- g. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi Juni 2019 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 12.525 miliar dan Rp 7.304 miliar.
- h. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.